

## RINGKASAN HASIL PENELITIAN

TINDAK KEKERASAN TERHADAP ANAK PEREMPUAN PADA SAAT PEMILIHAN JODOH DI KALANGAN ETNIS ARAB SURABAYA (Studi Kasus di Ampel, Kecamatan Semampir-Surabaya) (Sutinah, Sri Endah Kinasih, 2005, 76 halaman)

Penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan dan menganalisis permasalahan : (1). Faktor-faktor apakah yang melatar belakangi proses pemilihan jodoh di kalangan etnis Arab di Ampel kecamatan Semampir kotamadya Surabaya ? (2). Bagaimana bentuk-bentuk kekerasan terhadap perempuan etnis Arab, pada saat pemilihan jodoh yang berbeda dengan darah turunannya ? (3). Bagaimana dampak psikis dan sosial yang ditimbulkan bagi perempuan yang telah mengalami tindak kekerasan ?

Tujuan dari penelitian ini adalah : (1). Mendeskripsikan faktor-faktor yang melatar belakangi proses pemilihan jodoh di kalangan etnis Arab di Ampel kecamatan Semampir kotamadya Surabaya. (2). Mengungkapkan bentuk-bentuk kekerasan terhadap perempuan etnis Arab, pada saat pemilihan jodoh yang berbeda dengan darah turunannya. Kekerasan ini bisa dalam bentuk kekerasan fisik, psikologis, seksual, sosial maupun ekonomi. (3). Mengungkapkan dampak yang ditimbulkan bagi perempuan yang telah mengalami tindak kekerasan. Dampak ini bisa terwujud secara psikologis (individu) maupun secara sosial (terutama di lingkungan kekerabatannya).

Dalam rangka mendapatkan data dan informasi yang empirik, maka penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu tindakan-tindakan manusia yang telah diamati oleh peneliti dan informasi mengenai tindakan atau perilaku secara umum bersumber dari pengamatan dan penelitian lapangan. Pendekatan deskriptif ini akan dianalisa secara kualitatif. Adapun tahapan yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1). Penentuan Lokasi Penelitian : lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* di kelurahan Ampel, kecamatan Semampir, kotamadya Surabaya yang termasuk Surabaya bagian utara. Pertimbangan yang diambil adalah : *Pertama*, Ampel tergolong pemukiman lama, sehingga peneliti ingin mencari karakteristik di pemukiman tersebut berkaitan dengan pola perkawinan. *Kedua*, pemukiman ini merupakan pemukiman yang mayoritas didiami oleh etnis Arab, jika dibandingkan etnis Arab didaerah lain yang berada di Surabaya. *Ketiga*, pemukiman ini mayoritas memeluk agama Islam, sehingga pola pikir dan perilaku sehari-hari harus disesuaikan dengan hukum-hukum Islam. *Keempat*, dalam pemilihan jodoh yang menuju ke tahap perkawinan masih ditentukan oleh orang tua atau kerabatnya untuk meneruskan nama fam mereka. Dalam hal ini etnik Arab di Ampel masih memegang kuat adat-istiadat mereka. (2). Pengamatan atau *Observasi* : Suatu teknik yang mengharuskan peneliti melakukan pengamatan di berbagai aktifitas dan kehidupan masyarakat setempat. Dalam pengamatan dapat dilakukan interaksi sosial untuk menemukan social budaya etnis Arab yang berkaitan dengan perjodohan bagi kalangan kaum muda terutama untuk anak perempuan. (3). Wawancara Mendalam atau *Indept Interview* : mengajukan beberapa pertanyaan ditujukan kepada informan. (4). Informan : dipilih secara *purposive* sebanyak 4 informan untuk pengetahuan dan pengalaman tentang permasalahan yang diteliti dan 20 responden untuk kasus perkawinan. (5). Analisa data : Teknik analisa dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berasal dari *observasi*, *indept interview* dan kepustakaan. Data yang terkumpul kemudian diklasifikasikan dan diidentifikasi berdasarkan

pola, tema dan sub-sub tema. Selanjutnya, membuat interpretasi dengan memberikan makna pada pola, tema dan sub tema serta mencari hubungan antar data. Dasar dari kegiatan interpretasi ini dilengkapi dengan konsep-konsep dan teori-teori yang berkaitan dengan masalah pemilihan jodoh. Artinya, konsep-konsep dan teori-teori diaplikasikan untuk menjelaskan tentang seperangkat data. Hal ini menunjukkan komparasi atau hubungan data dengan data yang lain.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1). Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi proses pemilihan jodoh di kalangan etnis Arab, yang didasarkan pada a. keturunan yang sama, b. proses perkawinan, c. cara pelaksanaan ibadah. Namun bagi generasi muda tidak begitu mempermasalahkan keturunan, proses perkawinan dan pelaksanaan ibadah dalam pemilihan jodoh. Terpenting bagi mereka adalah sesama Islam, keturunan Arab dan saling mencintai. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya perkawinan campuran antar golongan, yang disebabkan oleh faktor pendidikan, status sosial ekonomi dan mobilitas fisik. (2). Tindak kekerasan terhadap kasus perkawinan campuran antar golongan terdapat tiga bentuk yang sekaligus saling berkaitan. Bentuk tindak kekerasan ini meliputi kekerasan fisik, psikis dan ekonomi. Adanya tindak kekerasan ini disebabkan adanya kekuasaan dan kontrol yang dimiliki oleh orang tua dan kerabat yang mengacu pada pandangan kaum laki-laki sebagai aturan, norma dan pedoman dijadikan acuan dalam bersikap dan berperilaku memegang peranan terpenting bagi terjadinya tindak kekerasan terhadap anak perempuan. (3). Adanya relasi antara tindak kekerasan fisik, psikis dan ekonomi dengan berbagai dampak yang ditimbulkan. Dampak yang ditimbulkan yaitu munculnya secara psikis dan sosial bagi perempuan korban tindak kekerasan.

Penelitian ini merupakan sumbangan konkrit untuk tokoh agama dan tokoh adat di kalangan etnis Arab untuk meninjau kembali pemilihan jodoh yang diberlakukan di masyarakat Ampel. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa anak perempuan banyak mengalami tindak kekerasan yang berupa fisik, psikis dan ekonomi dalam pemilihan jodoh apabila anak perempuan tidak memenuhi keinginan orang tua dan kerabatnya sesuai tradisi yang ada. Padahal kalau mengacu pada UU no 23 tahun 2004 tentang Penghapusan KDRT maka pelaku kekerasan dapat dihukum minimal 5 tahun hukuman penjara. Oleh sebab itu perlunya sosialisasi UU no 23 tahun 2004 tentang Penghapusan KDRT melalui tokoh agama dan tokoh adat. Dengan melalui tokoh agama dan tokoh adat inilah sebagai panutan masyarakat Ampel dalam mengubah bentuk perilaku dalam pemilihan jodoh yang berdampak kepada tindak kekerasan pada anak perempuan. Sehingga anak perempuan di kalangan etnis Arab tidak dinilai menjadi kelompok marginal yang harus mengikuti tradisi yang ada dibandingkan dengan kaum laki-laki.

Karya tulis ini telah dipertahankan dan diterbitkan oleh  
 Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Airlangga  
 pada tanggal 10 Juli 2005

(Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga, No Kontrak  
 4683/JO3/PP/2005 Tanggal : 4 Juli 2005 DIPA PNBP)

## SUMMARY

### VIOLENCE TOWARDS FEMALE DURING MARRIAGE ARRANGEMENT IN ARAB COMMUNITY IN SURABAYA (CASE STUDY IN AMPEL, SUBREGENCY OF SEMAMPIR) (Sutinah, Sri Endah Kinasih, 2005, 76 pages)

This study aimed at uncovering (1) factors behind marriage arrangement process in Arab community in Ampel (2) forms of violence towards Arab's female during marriage at different ancestors arrangement (3) psychological and social impact on female who experience violence.

Descriptive approach is used to collect empirical data and information, these are human acts observed by researcher from field observation. This approach is analysed qualitatively. Research stages are (1) research location in Ampel is purposefully selected based on several considerations, first, it is an old community. Secondly, it dwells by Arabs in majority compare to other parts in Surabaya. Third, Islam is also majority religion, thus their attitudes toward the issue are following Islamic laws. Fourth, marriage arranged by parents is still practiced in order to maintain their family's name. (2) Observation conducted by researcher aimed at finding social interaction as well as ethnic culture related to marriage arrangement within young Arab female. (3) Indepth interview with informants (4) Four informants are purposefully selected and 20 respondents with experience related to the focus of the study. (5) Data analysis : data are classified and defined based on pattern, theme and sub theme. Interpretation were made by give meanings to these pattern, theme and sub theme.

The research reveals that (1) Factors behind marriage arrangement process are based on; a. similarity in ancestor, b. marriage process, c. religion rituals. Yet, for youngsters, they do not considered this in marriage. Therefore, there are many mix marriages that mostly related to socio-economic status and physical mobility. (2) There are three types of violence towards mix marriage, they are physical, psychological and economical violence. This violence is based on power and control owned by parents and relatives. It refers to patriarchal view that males decide rules, norms and ideologies (3) The three types of violence have psychological and social impacts for female as the victim.

This study is expected to contribute views of religious leaders and cultural leaders to reconsider this marriage arrangement practice in Ampel. As showed in the research result, female is the victim of this practice. Refers to the UU no 23, 2004 on

household violence eradication, the actors should be jailed for 5 years in minimum. Therefore, it is important to conduct socialization on this regulation, especially through religious and informal leaders. It is expected that the socialization will change the attitude and eradicate violence on female so that female is not consider as marginal group that always need to obey the traditions.



(Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga, No Kontrak  
4683/JO3/PP/2005 Tanggal : 4 Juli 2005 DIPA PNBP)